

PENDEKATAN TARBIYAH NABI MUHAMMAD DALAM PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP KRISIS ETIKA PENDIDIK KONTEMPORER

Nailah¹, Azizatul Ummah², Anisa Lestari³, Hafizah⁴, Mudiul Hayat Pasaribu⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Imam Syafii Indonesia

Email: nailahbintifetraezimon@gmail.com¹, zatull2424@gmail.com²,
annisatari29@gmail.com³, hafizah111104@gmail.com⁴, mudiulhayatpku@gmail.com⁵

Abstrak: Pendidikan Islam merupakan proses membina, mendidik, juga membentuk seorang insan. Pendidikan bukan hanya sebatas transfer ilmu namun juga membentuk karakter yang berorientasi pada nilai-nilai tauhid, akhlak, serta adab. Namun, realita pada zaman ini menunjukkan bahwa proses pendidikan mengalami banyak penyimpangan dan guru kehilangan esensinya sebagai pendidik. Baik dari segi etika, pendekatan yang dilakukan, maupun orientasi pendidikan itu sendiri. Artikel ini bertujuan untuk membahas lebih dalam tentang pendekatan tarbiyah Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam kepada para sahabatnya serta menganalisis relevansinya terhadap krisis etika dan moral pada pendidikan masa kini. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Hasil penelitian ini menunjukkan tarbiyah ala Nabi menggunakan pendekatan yang beragam dan efektif seperti, pendekatan keteladanan, tanya jawab atau dialog, motivasi, dan kasih sayang yang dilandasi dengan batasan tauhid, iman, akidah, dan akhlak. Selain itu, artikel ini menyimpulkan bahwa banyaknya penyimpangan dalam praktik pembelajaran disebabkan karena pendidik yang abai terhadap batas-batas yang Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam ajarkan.

Kata Kunci: Pendekatan, Batas-Batas, Krisis, Tarbiyah, Kontemporer.

Abstract: Islamic education is a process of nurturing, educating, and shaping individuals. Education is not merely the transfer of knowledge, but also the formation of character oriented towards the values of monotheism, morals, and manners. However, the reality today shows that the educational process has undergone many deviations and teachers have lost their essence as educators, both in terms of ethics, approach, and the orientation of education itself. This article aims to discuss in depth the tarbiyah approach of the Prophet Muhammad, peace be upon him, to his companions and analyze its relevance to the ethical and moral crisis in education today. This research was conducted using a qualitative approach with a library research type. The results of this study show that the Prophet's tarbiyah used diverse and effective approaches, such as exemplary behavior, question and answer or dialogue, motivation, and compassion based on the principles of tawhid, faith, creed, and morals. Furthermore, this article concludes that the many deviations in learning practices are caused by educators who neglect the boundaries taught by the Prophet Muhammad, peace be upon him.

Keywords: : Approach, Boundaries, Crisis, Tarbiyah, Contemporary.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya proses yang berfungsi sebagai wadah menambah ilmu pengetahuan, namun juga membentuk adab dan karakter, serta mengembangkan potensi manusia secara bertahap dan berkelanjutan.¹ Nabi Muhammad sebagai uswatun hasanah juga manusia terbaik telah memberikan contoh yang komprehensif dalam praktik pendidikan melalui metode, pendekatan, serta batasan-batasan yang berlandaskan wahyu.²

Secara faktual, dunia pendidikan saat ini tidak hanya dihadapkan pada tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga krisis moral, etika, dan adab.³ Fenomena pelanggaran etika pendidik, penyimpangan akidah, serta minimnya penghargaan terhadap guru menunjukkan adanya problematika dalam praktik pendidikan. Hal Ini menunjukkan kesenjangan antara konsep ideal yang diajarkan Nabi dengan realita masa kini. Tidak sedikit kasus yang menunjukkan pelanggaran batas-batas pendidikan, baik dari segi moral, tauhid, maupun praktik keagamaan.⁴

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep tarbiyah dalam perspektif Nabi Muhammad dengan memperhatikan pendekatan serta batas-batas pendidikan Islam. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan untuk menganalisis relevansi manhaj Nabi terhadap krisis etika dan moral dalam pendidikan Islam saat ini agar pendidikan berjalan sesuai dengan nilai moral, adab, dan tauhid. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ahmad Najih Musoffa Fuadi dan Achmad Abdul Azis pada tulisannya yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter dalam Adab al-’Alim wa al-Muta’alim KH. Hasyim Asy’ari dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam Kontemporer”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keikhlasan niat, *tawadhu’*, kepatuhan, semangat belajar, *zuhud*, *wara’*, dan *istiqamah* menjadi fondasi utama pembentukan karakter, dengan penekanan bahwa adab harus mendahului ilmu. Relasi yang harmonis antara guru dan murid yang dilandasi adab dan akhlak mulia dipandang sebagai prasyarat keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai tersebut dalam sistem pendidikan Islam modern berpotensi menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, spiritual, dan etis.⁵

¹ Nadia Yusri et al., “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 12.

² Nadya Tiara Dita, Dewi Purnama Sari, and Nafrial Nafrial, “Analisis Kepribadian Rasulullah Sebagai Dasar Pembentukan Kepribadian Konselor Islam” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021).

³ Tedy Dwi Cahyadi et al., “Pendidikan Berbasis Nilai Dalam Peradaban Islam Klasik: Solusi Untuk Krisis Moral Dalam Dunia Pendidikan Modern,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2025): 199–211.

⁴ Dharma Harfn et al., *Praktik Baik Moderasi Beragama Di Madrasah* (Penerbit Adab, 2023).

⁵ Ahmad Najih Musoffa Fuadi and Achmad Abdul Azis, “Nilai-Nilai Karakter Dalam Adab Al-’Alim Wa Al-

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengkaji serta menekankan kembali batas-batas pendidikan Islam dari segi akidah moral maupun etika. Artikel ini juga mengkaji lebih dalam seputar kondisi pendidikan Islam antara pendidik dan peserta didik pada saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya bagi pendidik untuk kembali kepada pendekatan dan manhaj Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam dan berorientasi pada batas-batas syariat dalam praktiknya. Karena, realita pada zaman ini menunjukkan krisis yang serius terhadap praktik hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (studi pustaka) dengan mengkaji bahan dokumenter tertulis berupa buku teks, naskah, dan artikel.⁶ Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan teori yang berkaitan dengan model pendekatan Nabi dalam proses *ta'lim* serta menelaah penerapan pendekatan tersebut pada proses pembelajaran saat ini, pengumpulan data diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik di bidang *tarbiyah Islamiyah* dan ilmu pendidikan, serta website akademik dan institusi pendidikan yang kredibel. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir guna menjaga keterkinian dan relevansi pembahasan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan metode pendekatan pengajaran Nabi, penerapan pendekatan tersebut pada proses *ta'lim* saat ini serta batas-batas pendidikan Islami⁷. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan tema pembahasan, menganalisis secara kritis pandangan dan temuan para ahli, serta mensintesis hasil kajian untuk memperoleh kesimpulan yang sistematis dan komprehensif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur, baik artikel, buku, maupun website akademik, sehingga data yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi.

Muta'allim KH. Hasyim Asy'ari Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025).

⁶ V Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2023).

⁷ Moch Salman Alfarizi, "Islamic Religious Education Learning Methods," *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2024): 227–39.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tarbiyah Islamiyah

Dalam bahasa Arab, tarbiyah berasal dari kata *robbaa-yurobbii-tarbiyatan* yang berarti memelihara, mendidik, dan mengajar. Tarbiyah juga kemudian memiliki tiga makna. Pertama: Raaba-yarbu dengan makna bertambah atau berkembang, Kedua: *Raaba-Yurbii* atas wazan *Khafaa-Yukhfii* yang berarti mengembangkan atau memelihara dan yang Ketiga: *Rabba-yarubbu* dengan wazan *Madda-Yamuddu* yang memiliki arti memperbaiki, mengajarkan atau memelihara.⁸ Tarbiyah Islamiyah, yang berarti pendidikan Islami, memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.⁹

Pendidikan Islam adalah usaha sadar, sistematis, dan berkelanjutan untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan seluruh potensi manusia: baik spiritual, intelektual, moral, maupun social.¹⁰ Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga pada pembinaan akhlak (*ta'dib*) dan pengembangan kepribadian (*tarbiyah*). Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan melahirkan manusia seimbang yang mampu mengintegrasikan dimensi duniawi dan ukhrawi dalam kehidupannya.¹¹

2) Pendekatan Tarbiyah Nabi Muhammad dalam Pendidikan

1. Pendekatan Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam menjadikan keteladanan sebagai pendekatan utama dalam pengajaran ilmu. Ilmu tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi diwujudkan dalam perilaku nyata sehingga sahabat dan keluarga dapat meniru secara langsung.¹²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

⁸ Salman Alfarisi Alfarisi, "Konsep Tarbiyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 11–21.

⁹ Khairul Fahmi, Andri Priatma, and Muhammad Zein Damanik, "Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 596–600.

¹⁰ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–75.

¹¹ M A Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2020).

¹² Zahrotul Mardiyah et al., "Implementasi Metode Cerita Tentang Kisah Tauladan Rasulullah Dalam Menanamkan Akhlak Sesuai Al-Qur'an Dan Hadist Pada Siswa-Siswi MA Nurul Akhlak Biaro-Baru," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 2 (2025): 1394–1400.

“Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.” (QS. al-Aḥzāb: 21)

2. Pendekatan Bertahap dan Menghindari Kejenuhan

Nabi shallallahu alaihi wa sallam mengajarkan ilmu secara bertahap dengan mempertimbangkan kondisi psikologis sahabat.¹³ Hadis Sahih, dari ‘Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu anhu.

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَخَوَّنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةً السَّامَةِ عَلَيْنَا

“Nabi shallallahu alaihi wa sallam memberi kami nasihat pada hari-hari tertentu karena khawatir kami merasa bosan.”¹⁴

Pendekatan ini menunjukkan sensitivitas pedagogis Nabi shallallahu alaihi wa sallam yang relevan dengan prinsip pendidikan modern.¹⁵

3. Pendekatan Dialog dan Tanya Jawab

Dialog dan tanya jawab merupakan metode penting dalam pengajaran Nabi shallallahu alaihi wa sallam. Ini termasuk *sunnah* Nabi shallallahu alaihi wa sallam karena beliau seringkali menggunakan pendekatan ini dalam mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya. Beliau mendorong sahabat untuk bertanya sebagai solusi atas ketidaktahuan, sehingga proses belajar bersifat aktif dan partisipatif.

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أرأيتم لو أن نهرا بباب أحدكم يغتسل منه كل يوم خمس مرات هل يبقى من درنه شيء. قالوا لا يبقى من درنه شيء. قال فذلك مثل الصلوات الخمس يمحو الله بهن الخطايا

"Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu salah seorang di antara kalian. Ia mandi di sana lima kali sehari. Bagaimana pendapat kalian? Apakah masih akan tersisa kotorannya? Mereka menjawab, tidak akan tersisa kotorannya sedikitpun.

¹³ Aulia Ulmarira, “METODE MENGAJAR NABI MUHAMMAD SAW DALAM BUKU MUHAMMAD SANG GURU KARYA ABDUL FATTAH ABU GHUDDAH DAN RELEVANSINYA DENGAN GURU PENGGERAK” (IAIN MANADO, 2023).

¹⁴ سفت الملح وزوح الترح, ابن الدجاجي (Rufoof, 2019).

¹⁵ Husaini Nuh, Muhammad Ammar Habib, and Muthiah Zahrani, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis,” *Journal of Sustainable Education* 2, no. 2 (2025): 123–33.

Beliau bersabda: Begitulah perumpamaan salat lima waktu, dengannya Allah Menghapus dosa-dosa”¹⁶

Hadis ini menunjukkan bahwa diskusi bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana refleksi dan pembelajaran yang mendalam.¹⁷

4. Pendekatan Pengajaran dalam Lingkup Keluarga

Penerapan metode pendidikan anak usia dini berdasarkan ajaran Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam dapat memainkan peran penting dalam mengatasi kesenjangan antara pendekatan pendidikan tradisional dan modern saat ini.¹⁸

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

“Perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan bersabarlah dalam mengerjakannya.” (QS. Taha: 132)

5. Pendekatan Motivasi untuk Belajar dan Mengajarkan Ilmu

Salah satu hadits yang secara tegas menjelaskan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”¹⁹

6. Keutamaan Majelis Ilmu

Majelis ilmu menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah, memperoleh pahala, serta meningkatkan derajat keimanan dan pengetahuan seseorang.²⁰

¹⁶ Alvira Asri Br Purba and Zufahmi Lubis, “Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW: Relevansi Keteladanan Dan Dialog Dalam Pembentukan Karakter Muslim: Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW: Relevansi Keteladanan Dan Dialog Dalam Pembentukan Karakter Muslim,” *KHULUQ: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 58–78.

¹⁷ Kemal Husen and Muhammad Arifin, “Pendekatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Al Qur’an Dan Hadits,” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 303–17.

¹⁸ Ngatmin Abbas and Dudi Budi Astoko, “PENDEKATAN ISLAMIS DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERDASARKAN AJARAN NABI MUHAMMAD SAW,” *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 2 (September 29, 2024): 139–51, <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i2.98>.

¹⁹ Mohammad Fattah and Ida Noer Laili, “Motivasi Menuntut Ilmu Dalam Hadits Nabi SAW: Telaah Normatif Dan Tantangannya Di Era Disrupsi Pendidikan,” *INOMATEC: Jurnal Inovasi Dan Kajian Multidisipliner Kontemporer* 1, no. 02 (2025): 583–90.

²⁰ Ade Rahma Triani et al., “Konsep Adab Dalam Menuntut Ilmu Pada Surah Al-Mujadalah Ayat 11 (Studi Komparatif Tafsir Ulama Nusantara),” *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2024).

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: طلب العلم فريضة على كل مسلم

“Dari Anas bin Malik beliau berkata, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.”²¹

7. Pendekatan Analogi dan Contoh Ilustratif:

Nabi menggunakan analogi dan ilustrasi (termasuk gambar sederhana) untuk menjelaskan ide-ide yang kompleks agar lebih mudah dipahami.²² Dari Sahl bin Sa’d radhiyallahu anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا

“Aku dan orang yang menanggung anak yatim di surga seperti ini.”

Lalu Nabi shallallahu alaihi wa sallam mengisyaratkan dengan dua jarinya (telunjuk dan tengah) sebagai ilustrasi visual untuk menunjukkan kedekatan kedudukan di surga.²³

8. Pendekatan Kasih Sayang

Pendekatan kasih sayang penting untuk diperhatikan pada pendidikan anak usia dini, sebab pola didikan anak-anak usia dini akan membentuk karakter pada anak yang dibawa hingga anak dewasa.²⁴

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah engkau (Muhammad) bersikap lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekitarmu.” (QS. Āli ‘Imrān: 159)

Ayat ini menegaskan bahwa kelembutan dan kasih sayang adalah kunci keberhasilan

²¹ Lingga Fahrurrosi et al., “Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 348–57.

²² Samah Obeidat, “Teaching Methods of the Prophet (Peace Be Upon Him) Through Illustrative Drawings: The Hadith on ‘Hope and Its Prolongation’ as a Model,” *International Journal of Educational Sciences and Arts* 4, no. 1 (January 4, 2025): 29–45, <https://doi.org/10.59992/IJESA.2025.v4n1p2>.

²³ Syahrul Kholid, “MEDIA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF HADIS,” *Peta Jalan Pendidikan Islam*, 2024, 105.

²⁴ Anggi Afrina Rambe et al., “Pendekatan Kasih Sayang Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 438–52.

Nabi shallallahu alaihi wa sallam dalam membina dan mendidik umat.²⁵

3) Batas-Batas Pendidikan Islam

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam bersumber langsung dari wahyu dan berorientasi pada pembentukan iman, akhlak, dan ketaatan. Pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi proses penyucian jiwa (*tazkiyat an-nafs*) dan pembinaan kepribadian muslim seutuhnya.²⁶

2. Batas-Batas Pendidikan

Pendidikan Islam pada masa Nabi shallallahu alaihi wa sallam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Batas Aqidah (Tauhid)

Segala bentuk ilmu, metode, dan tujuan pendidikan yang bertentangan dengan tauhid tidak dapat diterima. Pendidikan harus menjaga kemurnian keimanan dan menjauhkan syirik serta penyimpangan Aqidah.²⁷

- Batas Akhlak dan Adab

Pendidikan tidak boleh mengabaikan adab. Ilmu yang tidak melahirkan akhlak mulia dianggap gagal secara pendidikan Islam. Ini mencakup sopan, lemah lembut, menjaga adab dan nama baik guru.²⁸

- Batas Tujuan Pendidikan

Pendidikan tidak boleh berorientasi duniawi semata, tetapi harus mengarah pada penghambaan kepada Allah (*'ubūdiyyah*) dan juga akhirat²⁹

- Batas Metode

Metode kekerasan, penghinaan, dan pemaksaan batin tidak dikenal dalam pendidikan Nabi shallallahu alaihi wa sallam. Pendidikan dibatasi oleh prinsip kasih

²⁵ Azirawati Abdul Rahman, Nor Raudah Hj Siren, and Yusmini Md Yusoff, "Kaedah Komunikasi Keluarga Dalam Surah Āli 'Imrān Ayat 159: Kajian Amalan Mualaf Cina Di Selangor: Method of Family Communication in Surah Āli 'Imrān Section 159: A Study of Chinese Mualaf Practice in Selangor," *Jurnal Usuluddin* 49, no. 1 (2021): 27–53.

²⁶ Siti Mutholingah and Basri Zain, "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam," *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 69–83.

²⁷ Nurhasan Asyari, "Pendidikan Tauhid: Sarana Pembinaan Karakter Rabbani" (CV. Bildung Nusantara, 2023).

²⁸ Alfian Hidayat, "Peran Guru Dalam Membentuk Adab Siswa Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 85–95.

²⁹ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam."

sayang dan keteladanan (*uswah hasanah*)³⁰

- Batas Manfaat dan Mudharat Ilmu

Ilmu yang diajarkan harus bernilai manfaat (*maslahah*) bagi umat dan tidak membawa bahaya. Nabi shallallahu alaihi wa sallam memohon perlindungan dari ilmu yang tidak bermanfaat, menunjukkan adanya batas nilai dalam Pendidikan.³¹

- Batas etika ilmu

Ilmu tidak diajarkan untuk kepentingan kekuasaan atau kepentingan pribadi, tetapi untuk mengangkat kebodohan diri dan kemaslahatan umat.³²

4) Krisis pada Praktik Pendidikan Islam Saat Ini

Inilah gambaran mengenai batasan juga metode pengajaran Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam kepada sahabatnya. Adapun pada saat ini kebanyakan para pendidik kehilangan esensinya sebagai pendidik juga pengajar, karena banyaknya pendidik yang melanggar batas-batas tersebut. Kemudian, pada saat ini para pendidik hanya terfokus pada transfer ilmu dalam rangka memenuhi amanahnya sebagai pengajar dan lalai dari kewajibannya mendidik moral, akhlak, dan adab peserta didiknya.

Pada zaman ini, banyak sekali ditemukan kasus dimana seorang pendidik melanggar batasan atau kode etik sebagai seorang guru, seperti yang terjadi di Gorontalo dimana seorang guru PNS yang berinisial DH melakukan dugaan asusila atau pelecehan terhadap siswinya sendiri. Dugaan asusila ini terungkap setelah beredarnya video dimedia sosial yang telah direkam oleh temanya sendiri.³³ Kasus lainnya adalah ketika pendidik mengajak peserta didiknya untuk melakukan tradisi ngalap berkah ke kuburan-kuburan para wali dan beribadah serta berdoa di sana, tentu hal ini menyalahi batasan akidah dan tauhid seorang muslim.³⁴ Selain itu, baru-baru ini telah terjadi kasus pengeroyokan guru oleh murid yang dipicu hinaan dari pihak guru. Kasus adu mulut yang berawal hinaan ini berakhir dengan

³⁰ NORAINI B T E ITHNIN, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF SUNNAH NABI SAW" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023).

³¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Amzah, 2022).

³² Muhammad Abdullah Fauzan et al., "Analisis Hadis Keutamaan Ilmu Dalam Konteks Pendidikan Islam," *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2024): 10–21.

³³ S LAIYA KAHAR et al., "PELANGGARAN KODE ETIK GURU," *TERANG: JURNAL KAJIAN ILMU SOSIAL, POLITIK DAN HUKUM Yurpedumenu: Asosiasi Seni Desain Dan Komunikasi Visual Indonesia* 2, no. 1 (2024): 100–105.

³⁴ YAYASAN PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB KOTA KEDIRI and YAYASAN PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB KOTA KEDIRI, "ZIAROH WALI: Napak Tilas Perjuangan Wali Jawa, Menghaturkan Do'a, Ngalap Berkah," 2023, <https://ululalbab-kdr.ponpes.id/ziaroh-wali-napak-tilas-perjuangan-wali-jawa-menghaturkan-doa-ngalap-berkah/>.

pengeroyokan sehingga guru babak belur.³⁵

Dari banyaknya kasus di atas, hal ini berdampak pada minimnya penghargaan murid terhadap guru dan ilmu. Ini jelas melanggar batasan-batasan syariat dan bertentangan dengan pendekatan yang diajarkan Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas pendidikan Islam menurut perspektif dan pendekatan Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam merupakan proses penting yang berlandaskan wahyu mentauhidkan Allah, serta berorientasi pada iman, akhlak, dan adab. Pendidikan Islam tidak hanya sebagai transfer ilmu, namun juga pembinaan adab dan pengembangan kepribadian. Metode juga pendekatan Nabi dalam mendidik para sahabat menunjukkan pendekatan yang sangat efektif, seperti keteladanan, dialog dan tanya jawab, penggunaan analogi, penanaman akan pentingnya ilmu, keluarga, serta kasih sayang. Seluruh pendekatan tersebut tentunya harus dalam koridor syariat yang dibatasi oleh nilai tauhid, akhlak, adab, dan kemaslahatan umat.

Realitanya, pendidikan pada saat ini menunjukkan adanya krisis serius khususnya dalam pelanggaran etika pendidik, penyimpangan akidah, serta lunturnya adab seorang pendidik. Banyaknya kasus pelecehan dan kekerasan menjadi bukti bahwa sebagian pendidik kehilangan esensinya sebagai pendidik. Oleh karena itu, konsep dan praktik pendidikan penting untuk di kembalikan kepada manhaj tarbiyah Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam. Pendidikan Islam harus menempatkan tauhid, adab, akhlak sebagai pondasi utama sehingga terciptanya generasi muslim yang berilmu sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dan para sahabatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ngatmin, and Dudi Budi Astoko. "PENDEKATAN ISLAMI DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERDASARKAN AJARAN NABI MUHAMMAD SAW." *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 2 (September 29, 2024): 139–51. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i2.98>.
- Alfarisi, Salman Alfarisi. "Konsep Tarbiyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern."

³⁵ Irma Tambunan, "Guru Dikeroyok Siswa Di Jambi, Korban Diusulkan Pindah Tugas Demi Keselamatan Diri," *Kompas*, 2026, <https://www.kompas.id/artikel/pgri-jambi-kecam-pengeroyokan-siswa-pada-guru-ditanjabtim>.

- Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 11–21.
- Alfarizi, Moch Salman. “Islamic Religious Education Learning Methods.” *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2024): 227–39.
- Asyari, Nurhasan. “Pendidikan Tauhid: Sarana Pembinaan Karakter Rabbani.” CV. Bildung Nusantara, 2023.
- Cahyadi, Tedy Dwi, Ani Marlia, M Firman Al-Ikhsan, Nur Hidayah Adelia, and Putri Andriani. “Pendidikan Berbasis Nilai Dalam Peradaban Islam Klasik: Solusi Untuk Krisis Moral Dalam Dunia Pendidikan Modern.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2025): 199–211.
- Dita, Nadya Tiara, Dewi Purnama Sari, and Nafrial Nafrial. “Analisis Kepribadian Rasulullah Sebagai Dasar Pembentukan Kepribadian Konselor Islam.” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021.
- Fahmi, Khairul, Andri Priatma, and Muhammad Zein Damanik. “Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah.” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 596–600.
- Fahrurrosi, Lingga, M Taufik Ismail Siregar, Abadullah Hilmi Az-Zuhdy, and Hesim Muzedi. “Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 348–57.
- Fattah, Mohammad, and Ida Noer Laili. “Motivasi Menuntut Ilmu Dalam Hadits Nabi SAW: Telaah Normatif Dan Tantangannya Di Era Disrupsi Pendidikan.” *INOMATEC: Jurnal Inovasi Dan Kajian Multidisipliner Kontemporer* 1, no. 02 (2025): 583–90.
- Fauzan, Muhammad Abdullah, Amanah Qurota A’yun, Alfi Nur Azizah, and Ngatmin Abbas. “Analisis Hadis Keutamaan Ilmu Dalam Konteks Pendidikan Islam.” *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2024): 10–21.
- Fuadi, Ahmad Najih Musoffa, and Achmad Abdul Azis. “Nilai-Nilai Karakter Dalam Adab Al-’Alim Wa Al-Muta’allim KH. Hasyim Asy’ari Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam Kontemporer.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025).
- Harfn, Dharma, Sampara Halik, Nur Asti Sari, Dina Maryani, Dian Fitri Nurmalasari, Sitti Aisyah Ona, Muh Nurdin AN, and Irham Said. *Praktik Baik Moderasi Beragama Di Madrasah*. Penerbit Adab, 2023.
- Hidayat, Alfian. “Peran Guru Dalam Membentuk Adab Siswa Dalam Manajemen Pendidikan

- Islam.” *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 85–95.
- Husen, Kemal, and Muhammad Arifin. “Pendekatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Al Qur’an Dan Hadits.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2025): 303–17.
- ITHNIN, NORAINI B T E. “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF SUNNAH NABI SAW.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023.
- KAHAR, S LAIYA, MARTHEN MOONTI ROY, AHMAD IBRAHIM, and A KASIM MUSLIM. “PELANGGARAN KODE ETIK GURU.” *TERANG: JURNAL KAJIAN ILMU SOSIAL, POLITIK DAN HUKUM Учредители: Asosiasi Seni Desain Dan Komunikasi Visual Indonesia* 2, no. 1 (2024): 100–105.
- KEDIRI, YAYASAN PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB KOTA, and YAYASAN PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB KOTA KEDIR. “ZIAROH WALI: Napak Tilas Perjuangan Wali Jawa, Menghaturkan Do’a, Ngalap Berkah,” 2023. <https://ululalbab-kdr.ponpes.id/ziaroh-wali-napak-tilas-perjuangan-wali-jawa-menghaturkan-doa-ngalap-berkah/>.
- Kholid, Syahrul. “MEDIA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF HADIS.” *Peta Jalan Pendidikan Islam*, 2024, 105.
- Mardiyah, Zahrotul, Silvi Wardani, Adeka Alpionita, Rizki Juan Pratama, and Desfi Dwi Yulinda. “Implementasi Metode Cerita Tentang Kisah Tauladan Rasulullah Dalam Menanamkan Akhlak Sesuai Al-Qur’an Dan Hadist Pada Siswa-Siswi MA Nurul Akhlak Biaro-Baru.” *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 2 (2025): 1394–1400.
- Muhaimin, M A. *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mutholingah, Siti, and Basri Zain. “Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam.” *TA’LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 69–83.
- Nabila, Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–75.
- Nuh, Husaini, Muhammad Ammar Habib, and Muthiah Zahrani. “Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis.” *Journal of Sustainable Education* 2, no. 2 (2025): 123–33.
- Obeidat, Samah. “Teaching Methods of the Prophet (Peace Be Upon Him) Through Illustrative

- Drawings: The Hadith on ‘Hope and Its Prolongation’ as a Model.” *International Journal of Educational Sciences and Arts* 4, no. 1 (January 4, 2025): 29–45. <https://doi.org/10.59992/IJESA.2025.v4n1p2>.
- Purba, Alvira Asri Br, and Zulfahmi Lubis. “Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW: Relevansi Keteladanan Dan Dialog Dalam Pembentukan Karakter Muslim: Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW: Relevansi Keteladanan Dan Dialog Dalam Pembentukan Karakter Muslim.” *KHULUQ: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 58–78.
- Rahman, Azirawati Abdul, Nor Raudah Hj Siren, and Yusmini Md Yusoff. “Kaedah Komunikasi Keluarga Dalam Surah Āli ‘Imrān Ayat 159: Kajian Amalan Mualaf Cina Di Selangor: Method of Family Communication in Surah Āli ‘Imrān Section 159: A Study of Chinese Mualaf Practice in Selangor.” *Jurnal Usuluddin* 49, no. 1 (2021): 27–53.
- Rambe, Anggi Afrina, Udin Supriadi, Mokh Iman Firmansyah, Regita Ayu Dwietama, Annisa Ningtias Cevie Putri, Muhammad Nurfaizi Arya Rahardja, and Junaidi Marbun. “Pendekatan Kasih Sayang Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 438–52.
- Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2023.
- Tambunan, Irma. “Guru Dikeroyok Siswa Di Jambi, Korban Diusulkan Pindah Tugas Demi Keselamatan Diri.” *Kompas*, 2026. <https://www.kompas.id/artikel/pgri-jambi-kecam-pengeroyokan-siswa-pada-guru-di-tanjabtjm>.
- Triani, Ade Rahma, Najwa Hafizhah Nasution, Norahma Azahra, Jihan Khairina, and Mhd Rafi’i Ma’arif Tarigan. “Konsep Adab Dalam Menuntut Ilmu Pada Surah Al-Mujadalah Ayat 11 (Studi Komparatif Tafsir Ulama Nusantara).” *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2024).
- Ulmarira, Aulia. “METODE MENGAJAR NABI MUHAMMAD SAW DALAM BUKU MUHAMMAD SANG GURU KARYA ABDUL FATTAH ABU GHUDDAH DAN RELEVANSINYA DENGAN GURU PENGGERAK.” IAIN MANADO, 2023.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Amzah, 2022.
- Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Jurnal*

Pendidikan Islam 1, no. 2 (2024): 12.

الدجاجي, ابن. *سفت الملح وزوح الترح*. Rufoof, 2019.